



AN EVALUATION OF CHINESE LANGUAGE TEACHING MATERIALS USED IN HIGH SCHOOLS IN BANDUNG

EVALUASI PENGGUNAAN MATERI AJAR BAHASA MANDARIN TINGKAT SMA DI KOTA BANDUNG

Septerianie Sutandi, Rika Limuria

Chinese Department, Faculty of Languages and Culture, Universitas Kristen
Maranatha

Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.PH. No. 65, Bandung, Jawa Barat, 40164,
Indonesia

septerianie.sutandi@lang.maranatha.edu, rika.limuria@lang.maranatha.edu

Permalink: <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v13i2.106118>

DOI: 10.24036/ld.v13i2.106118

Submitted: 18-09-2019

Accepted: 31-12-2019

Published: 31-12-2019

Abstract

Nowadays, a number of countries are setting up collaboration with China, therefore people of the world are showing great interest in learning Chinese. This kind of phenomenon is also happening in Indonesia. As China has played a greater role and Chinese language has gained a new position in the heart of Indonesian people, teaching material plays an important elements that is required to be developed. A number of Chinese language teaching materials had been published in the last few years. Due to its significant role, educational institutions and educators need to be selective in implementing teaching materials. this research aims at evaluating Chinese language teaching materials used by high schools in Bandung. This research is conducted by using mixed method. The quantitative method is used to evaluate materials and those materials were evaluated by educational administrators and teachers. Qualitative method is used to identify the types of teaching materials that are widely used in high schools in Bandung, to analyze the problems, causes and solutions based on the literary review conducted in this research. The result of the evaluation and solution gained through this research is expected to provide references for further development of Chinese language teaching materials used in high schools in Bandung.

Keywords: *Chinese language teaching materials, High school Chinese lesson, Teaching materials evaluation, Teaching materials development*

Abstrak

Saat ini semakin banyak negara yang mengadakan komunikasi dan kerjasama dengan Tiongkok, sehingga semakin banyak pula masyarakat dunia yang mempelajari Bahasa Mandarin, termasuk di Indonesia. Seiring dengan semakin pentingnya negara Tiongkok dan Bahasa Mandarin di mata masyarakat Indonesia, saat ini semakin dibutuhkan materi ajar yang baik untuk para pelajar Bahasa Mandarin di Indonesia. Beberapa tahun terakhir, materi ajar Bahasa Mandarin di Indonesia mulai

bermunculan. Namun di sisi lain, mengingat pentingnya peran materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia, pihak instansi pendidikan dan pengajar perlu melakukan penilaian yang cermat dan detil terhadap materi ajar yang tersedia supaya mendapatkan materi ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan lokal dan kebutuhan pemelajar. Tujuan artikel ini adalah untuk mengevaluasi materi ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif. Penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hasil evaluasi pimpinan instansi pendidikan dan pengajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung yang diperoleh melalui kuesioner. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi jenis materi ajar yang umum digunakan untuk pelajaran Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung, menganalisis permasalahan, penyebab, dan solusi untuk materi ajar pelajaran Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung berdasarkan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil evaluasi dan solusi yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk arah pengembangan materi ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung.

Kata kunci: materi ajar Bahasa Mandarin, Bahasa Mandarin tingkat SMA, evaluasi materi ajar, pengembangan materi ajar

A. PENDAHULUAN

Saat ini Tiongkok merupakan salah satu negara yang mengalami perkembangan pesat dalam segala aspek. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya negara yang mengadakan komunikasi dan kerjasama dengan Tiongkok, semakin banyak pula masyarakat dunia yang mempelajari Bahasa Mandarin. Berbagai instansi pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi mengadakan pembelajaran Bahasa Mandarin.

Berdasarkan laporan tahunan Confucius Institute Head Quarters (Hanban) tahun 2009, terdapat 500 lebih jenis materi ajar dan bahan referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Mandarin. Namun kenyataan yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Mandarin di luar negara Tiongkok adalah sangat kurangnya materi ajar yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Mandarin lokal setempat di luar negara Tiongkok. Selain itu, pada penyelenggaraan “Seminar Pengajaran Internasional China ke-10 Asosiasi Pengajaran Bahasa Mandarin Sedunia” tahun 2010 dan “Konferensi Akademik Internasional tentang Pengembangan Penyusunan Materi Ajar dan Sumber Pembelajaran Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing” yang diselenggarakan oleh Nanjing University dan Columbia University, secara khusus dilakukan pembahasan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait penyusunan materi ajar Bahasa Mandarin, terutama untuk tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.

Dengan demikian, dapat terlihat bahwa materi ajar merupakan salah satu unsur pembelajaran yang sangat disoroti dan terus dikembangkan oleh berbagai instansi di berbagai negara supaya pembelajaran Bahasa Mandarin di berbagai negara dapat sesuai dengan kebutuhan lokal. Demikian juga yang terjadi di Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia, materi ajar adalah salah satu media utama dan penting yang harus menunjang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian terhadap materi ajar Bahasa Mandarin di Indonesia sangat penting untuk dilakukan. Puspitaningsih (2010) di dalam penelitiannya terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin tingkat SMA di Indonesia juga secara khusus menganalisis aspek penggunaan materi ajar. Berdasarkan hasil analisisnya yang menunjukkan materi ajar

yang digunakan setiap sekolah sangat beragam, tidak adanya materi ajar yang berkesinambungan antar tingkat, kurangnya jumlah materi ajar yang disusun khusus untuk pemelajar Indonesia, maka menyarankan perlu adanya pengajar Indonesia ataupun kolaborasi antara penulis materi ajar Indonesia dan Tiongkok yang menyusun materi ajar khusus untuk pemelajar Indonesia, dengan dilengkapi berbagai media pendukungnya, serta menggunakan model pembelajaran Bahasa Mandarin terpadu.

Selain itu, Su (2011) yang meneliti kondisi penggunaan materi ajar Bahasa Mandarin di Jakarta serta pengaruhnya terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin menyimpulkan bahwa pada tahun 1999-2007 telah terjadi peningkatan jumlah materi ajar Bahasa Mandarin di Indonesia, khususnya di Jakarta, terdapat 87 materi ajar Bahasa Mandarin yang dibuat oleh orang Indonesia, terdapat 22 perusahaan penerbit Indonesia yang menerbitkan berbagai jenis materi ajar Bahasa Mandarin. Materi ajar yang disusun pun memiliki desain halaman sampul, desain konten, dan gambar ilustrasi yang menarik. Namun, hasil survei terhadap para pengajar menunjukkan para pengajar masih berpendapat bahwa masih banyak penerbit yang kurang memperhatikan kualitas materi ajar, masih sangat banyak kesalahan pada teks, penjelasan kosakata dan tata bahasa, serta latihan. Hal ini menunjukkan masih lemahnya standar ilmiah dari beberapa materi ajar tersebut, sehingga belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. Selain itu, juga belum adanya materi ajar yang dapat digunakan berkesinambungan antar tingkat. (Su, 2011)

Oleh karena itu, penulis menyadari pentingnya penelitian dan evaluasi terhadap materi ajar yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Mandarin di sekolah-sekolah di Indonesia. Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk tingkat SMA yang berlokasi di Kota Bandung terlebih dahulu. Cukup banyak penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti lainnya, namun sampai dengan saat ini penulis belum menemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik meneliti materi ajar Bahasa Mandarin untuk tingkat SMA di Kota Bandung. Maka dari itu, penulis membuat penelitian berjudul “Evaluasi Penggunaan Materi Ajar Bahasa Mandarin Tingkat SMA di Kota Bandung”, dengan tujuan menganalisis evaluasi pimpinan instansi pendidikan dan pengajar terhadap materi ajar Bahasa Mandarin yang digunakan di tingkat SMA di Kota Bandung, menganalisis kelemahan dari penggunaan materi ajar Bahasa Mandarin yang digunakan di tingkat SMA di Kota Bandung, serta menyediakan referensi bagi pengembangan penggunaan materi ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung.

Untuk menganalisis permasalahan, penyebab, dan arah pengembangan materi ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa bahan pustaka dan penelitian terkait.

Materi ajar mempunyai posisi yang penting dan manfaat yang sangat kompleks dalam sebuah pengajaran. Li (2012) menyatakan dalam pengajaran bahasa kedua, materi ajar tidak hanya berperan sebagai media pengajaran bahasa kedua, tetapi juga berperan sebagai media penyampaian budaya asing. Salah satu hipotesis utama yang terdapat dalam teori akuisisi bahasa kedua dari Stephen Krashen adalah hipotesis input. Menurut Krashen, dalam proses pemerolehan bahasa kedua, seorang pemelajar harus diberikan input dengan formula $i+1$, di mana “i” merujuk pada kemampuan bahasa yang dimiliki pemelajar saat diberikan input, sedangkan “1” merujuk pada materi yang sedikit lebih tinggi daripada kemampuan pemelajar saat diberikan input. Pemelajar dapat memahami dan memperoleh kemampuan bahasa kedua yang diajarkan, jika input yang diberikan adalah materi yang sedikit lebih tinggi daripada kemampuan pemelajar saat diberikan input.

Evaluasi materi ajar adalah penilaian terhadap penyusunan, kualitas, dan implementasi materi ajar berdasarkan prinsip atau standar yang sudah ditentukan. Li (2011) membagi evaluasi materi ajar menjadi penilaian internal dan penilaian eksternal. Penilaian internal mengukur aspek ilmiah, kelogisan, dan keefektifan dari materi ajar yang dinilai. Sedangkan, penilaian eksternal menilai implementasi materi ajar pada suatu kelompok pengguna apakah sesuai dengan kebutuhan aktual para pengguna, apakah relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh instansi pendidikan atau pengajar, apakah relevan dengan gaya belajar dan kebutuhan pemelajar. Evaluasi materi ajar dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan materi ajar. Cukup banyak ahli yang berpendapat mengenai berbagai prinsip penulisan materi ajar yang harus dipenuhi sebuah materi ajar yang baik, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah materi ajar yang baik akan memenuhi prinsip tepat sasaran, ilmiah, dan menarik, juga memerlukan isi materi yang aplikatif bagi kebutuhan pemelajar.

Dalam pengajaran bahasa kedua, pengajar juga harus mempertimbangkan tingkat kemampuan kognitif pemelajar dengan seksama. Materi ajar yang diberikan harus sesuai dengan tahapan kognitif usia pemelajar. Siswa tingkat SMA umumnya berada pada tahap operasional formal. Menurut Li (2013), materi ajar yang baik dalam pengajaran Bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua untuk siswa sekolah menengah mempunyai ciri-ciri yaitu memiliki tugas dan aktivitas yang berguna dan beragam, topik *up to date* dan dekat dengan kehidupan sehari-hari di Indonesia, memperkuat pengetahuan dan keterampilan Bahasa Mandarin, mempunyai tujuan pembelajaran yang tepat, bobot pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pemelajar, menggunakan teknologi modern, menggunakan gambar ilustrasi dari kehidupan nyata, bukan gambar kartun.

Dalam rangka peningkatan kualitas materi ajar bahasa kedua, instansi pendidikan dan pengajar perlu dilakukan pengembangan materi ajar. Menurut Fitrawati dan Oktavia (2017), dalam mengembangkan materi ajar, pengajar harus mempertimbangkan beberapa faktor penting, antara lain kebutuhan instansi dan pembelajar akan bahasa kedua tersebut, hubungan antara kurikulum yang sudah ditetapkan dengan materi ajar, keotentikan materi ajar, dampak bahan ajar, kesempatan bagi pembelajar untuk mempraktekkan bahasa kedua yang dipelajari, serta pemanfaatan multimedia untuk penjelasan dan latihan. Suhaeb (2010) secara khusus menyoroti pentingnya keotentikan materi ajar. Materi ajar yang otentik dengan pendekatan komunikatif integratif dapat meningkatkan minat pemelajar dan keterlibatan pemelajar terhadap materi yang sedang dipelajari. Materi otentik dapat berupa informasi atau budaya dengan ruang lingkup lokal dan global.

Selain itu, saat ini penggunaan teknologi pendidikan sudah menjadi unsur utama dalam sebuah pengajaran. Teknologi pendidikan dapat mengoptimalkan proses pengajaran. Saat ini penggunaan teknologi pada pendidikan umumnya dengan memanfaatkan multimedia dalam pengajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pedagogi dan teknologi informasi, pengenalan dan pemahaman terhadap teknologi pendidikan pun semakin berkembang. Menurut Li Kedong (1999), dengan pengembangan ilmu pedagogi dan teknologi informasi, teknologi pendidikan dapat membantu merancang, mengembangkan, mengaplikasikan, mengevaluasi proses belajar mengajar. Dengan berkembangnya teknologi pendidikan, pemanfaatan teknologi pendidikan juga harus memperhatikan psikologi pendidikan, karakter sikap belajar pemelajar, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi psikologis pemelajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan juga dapat memanfaatkan teknologi internet untuk mendapatkan pengetahuan dan bertukar informasi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini evaluasi yang dilakukan penulis terhadap penggunaan materi ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung, akan memperhatikan kaidah-kaidah peran materi ajar dalam pengajaran bahasa kedua, penilaian materi ajar, psikologi pendidikan bagi siswa tingkat SMA, dan pengembangan materi ajar dengan pemanfaatan teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif. Penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hasil evaluasi pimpinan instansi pendidikan dan pengajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi jenis materi ajar yang umum digunakan untuk pelajaran Bahasa Mandarin pada tingkat SMA di Kota Bandung, menganalisis permasalahan, penyebab, dan solusi untuk materi ajar pelajaran Bahasa Mandarin yang digunakan pada tingkat SMA di Kota Bandung.

Penulis menyusun kuesioner yang ditujukan kepada para pimpinan instansi pendidikan dan pengajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung, disebarkan secara elektronik dan melalui pos. Kuesioner disusun berdasarkan pendekatan prinsip-prinsip penulisan materi ajar. Penulis mendistribusikan kuesioner kepada 20 SMA, yang meliputi 16 sekolah nasional, 1 sekolah nasional plus, dan 3 sekolah internasional. Jumlah kuesioner pimpinan instansi pendidikan yang diterima kembali oleh penulis berjumlah 5, yang terdiri dari 4 responden kepala sekolah dari sekolah nasional dan 1 responden kepala sekolah dari sekolah nasional plus. Sedangkan jumlah kuesioner pengajar yang diterima kembali oleh penulis berjumlah 11, yang terdiri dari 8 responden pengajar dari sekolah nasional, 2 responden pengajar dari sekolah internasional, dan 1 responden pengajar dari sekolah nasional plus.

Berdasarkan data angket yang diterima kembali, penulis menemukan materi ajar yang digunakan di SMA di kota Bandung masih didominasi oleh buku terbitan luar negeri. Sebanyak 9 SMA (nasional dan sekolah internasional) menggunakan buku terbitan luar negeri, seperti “Chinese Made Easy 轻松学汉语”, “Easy Step to Chinese 轻松学中文”, “Hanyu Jiaocheng 汉语教程”, “Hanyu Tingli Jiaocheng 汉语听力教程”, “Kan Tu Shuohua 看图说话”. Sedangkan 2 sekolah nasional lainnya menggunakan modul yang disusun oleh pengajar dari instansi yang bersangkutan.

Penulis mengkaji dan menganalisis permasalahan, penyebab, dan solusi permasalahan berdasarkan tinjauan-tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Solusi yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk arah pengembangan materi ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Materi ajar memiliki posisi yang penting dan manfaat yang kompleks dalam sebuah pengajaran Bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. Pengajaran Bahasa Mandarin pada tingkat SMA di Kota Bandung tidak dapat dipisahkan dari penulisan atau pemilihan dan penggunaan materi ajar. Untuk mengevaluasi penggunaan materi ajar Bahasa Mandarin pada tingkat SMA di Kota Bandung, penulis telah membuat dan membagikan kuesioner yang ditujukan kepada para pimpinan instansi pendidikan dan pengajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung.

1. Evaluasi Pimpinan Instansi Pendidikan terhadap Materi Ajar Bahasa Mandarin

Untuk mengevaluasi bagaimana penilaian pimpinan instansi pendidikan tentang materi ajar Bahasa Mandarin yang sedang digunakan di tingkat SMA di Kota Bandung, penulis mendistribusikan kuesioner kepada para kepala sekolah SMA di Kota Bandung.

KUESIONER EVALUASI PIMPINAN INSTANSI PENDIDIKAN TINGKAT SMA/SMK DI KOTA BANDUNG TERHADAP MATERI AJAR BAHASA MANDARIN	
Nama responden	:
Jabatan responden	:
Asal instansi responden	:
Jenis instansi responden	: <input type="checkbox"/> sekolah nasional (pilih salah satu) <input type="checkbox"/> sekolah nasional plus <input type="checkbox"/> sekolah internasional
1. Sejak tahun berapa instansi pendidikan yang Anda pimpin menyelenggarakan Pelajaran Bahasa Mandarin? _____	
2. Apa tujuan pembelajaran Bahasa Mandarin di instansi pendidikan yang Anda pimpin? _____	
3. Tenaga pengajar Bahasa Mandarin yang mengajar di instansi pendidikan adalah: <input type="checkbox"/> tenaga lokal (boleh pilih lebih dari 1) <input type="checkbox"/> tenaga asing (<i>native speakers</i>), dari negara: _____	
4. Materi ajar Bahasa Mandarin yang digunakan oleh instansi pendidikan yang Anda pimpin: <input type="checkbox"/> Buku yang diterbitkan penulis dan penerbit luar negeri (Tiongkok, Taiwan, Singapura, Malaysia) <input type="checkbox"/> Buku yang diterbitkan oleh penulis dan penerbit dalam negeri <input type="checkbox"/> Buku atau modul yang disusun oleh pengajar di instansi pendidikan Anda	
5. Bagaimana pemilihan materi ajar yang digunakan dalam Pelajaran Bahasa Mandarin di instansi pendidikan yang Anda pimpin? <input type="checkbox"/> Penetapan langsung oleh pihak yayasan/sekolah <input type="checkbox"/> Rekomendasi dari pengajar Bahasa Mandarin di instansi pendidikan Anda <input type="checkbox"/> Lainnya: _____	
6. Apa alasan memilih materi ajar tersebut? <input type="checkbox"/> Tujuan pembelajaran dari materi ajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh instansi <input type="checkbox"/> Terbatasnya pilihan buku lain <input type="checkbox"/> Lainnya: _____	
7. Apa keluhan dari para pengajar tentang penggunaan materi ajar yang selama ini digunakan? _____	
8. Apa keluhan dari siswa tentang penggunaan materi ajar yang selama ini digunakan? _____	
9. Apa harapan Anda dalam hal pengembangan materi ajar Bahasa Mandarin untuk tingkat SMA/SMK di Kota Bandung? _____	

Gambar 1. Kuesioner Evaluasi Pimpinan Instansi

Berdasarkan survei dari kuesioner tersebut, adapun tujuan diadakannya pelajaran Bahasa Mandarin di sekolah-sekolah tersebut antara lain untuk membekali siswa sebagai persiapan bersekolah di luar negeri; meningkatkan daya saing siswa dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan dalam dunia kerja dengan bekal kemampuan berbahasa asing, khususnya Bahasa Mandarin; memperkuat pemahaman siswa terhadap kebudayaan asing, khususnya kebudayaan Tionghoa.

Penulis juga telah menelusuri latar belakang pemilihan materi ajar Bahasa Mandarin dari lima sekolah tersebut. Materi ajar Bahasa Mandarin yang digunakan atau dipilih oleh sekolah-sekolah tersebut adalah 100% buku yang diterbitkan oleh penulis dan penerbit luar negeri (Tiongkok, Taiwan, Singapura, dan Malaysia). Mengenai pemilihan materi ajar yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Mandarin pada SMA di kota Bandung, 2 orang responden di antaranya menyampaikan pemilihan materi ajar ditetapkan secara langsung oleh pihak yayasan atau pimpinan sekolah, 3 orang responden menyampaikan materi ajar yang digunakan merupakan rekomendasi langsung dari pengajar Bahasa Mandarin di sekolah-sekolah tersebut.

Namun, terdapat kesamaan alasan pemilihan materi ajar Bahasa Mandarin yang digunakan kelima sekolah tersebut, yaitu dikarenakan tujuan pembelajaran materi ajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh instansi.

Berdasarkan pengamatan dari para pimpinan instansi, tidak ada keluhan dari para pengajar dan siswa mengenai materi ajar Bahasa Mandarin yang selama ini digunakan. Hanya saja, 1 orang responden berpendapat adanya masalah dari pengajar yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi tersebut sehingga seringkali terjadi masalah dalam proses siswa menerima materi tersebut.

Dalam hal pengembangan materi ajar Bahasa Mandarin untuk tingkat SMA di Kota Bandung, para pimpinan instansi pendidikan memiliki beberapa harapan, yaitu:

- pengembangan materi ajar Bahasa Mandarin dapat lebih sesuai dengan kondisi nyata sehari-hari di Indonesia (khususnya Kota Bandung);
- materi dapat sesuai dengan usia remaja tingkat SMA;
- materi bersifat terapan, dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mempraktekkan Bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari;
- materi diperlengkapi dengan aktivitas luar ruangan, permainan, kuis, lagu, dll sebagai penunjang pelajaran supaya siswa dapat lebih mudah dan cepat memahami materi.

2. Evaluasi Pengajar terhadap Materi Ajar Bahasa Mandarin

Untuk mengevaluasi bagaimana penilaian pengajar tentang materi ajar Bahasa Mandarin yang sedang digunakan di tingkat SMA di Kota Bandung, penulis mendistribusikan kuesioner kepada para pengajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung.

KUESIONER EVALUASI PENGAJAR BAHASA MANDARIN TINGKAT SMA/SMK DI KOTA BANDUNG TERHADAP MATERI AJAR BAHASA MANDARIN						
Asal instansi responden : _____						
Jenis instansi responden : <input type="checkbox"/> sekolah nasional <input type="checkbox"/> sekolah nasional plus <input type="checkbox"/> sekolah internasional						
1. Anda adalah:						
<input type="checkbox"/> tenaga pengajar lokal <input type="checkbox"/> tenaga pengajar asing, dari negara: _____						
2. Berapa lama Anda mengajar Bahasa Mandarin di instansi Anda saat ini? _____						
3. Apa tujuan pembelajaran Bahasa Mandarin yang Anda targetkan untuk siswa Anda? _____						
4. Materi ajar Bahasa Mandarin apa yang Anda gunakan di instansi Anda saat ini?						
<input type="checkbox"/> Buku yang diterbitkan oleh penulis dan penerbit luar negeri (Tiongkok, Taiwan, Singapura, Malaysia)						
<input type="checkbox"/> Buku yang diterbitkan oleh penulis dan penerbit dalam negeri						
<input type="checkbox"/> Buku atau modul yang disusun oleh pengajar di instansi pendidikan Anda						
5. Jika menggunakan buku/modul yang disusun oleh Anda sendiri/dengan tim, silakan isi pertanyaan di bawah ini. (Jika menggunakan buku yang diterbitkan oleh penulis dan penerbit dalam/luar negeri, silakan langsung melanjutkan pengisian kuesioner nomor 6)						
a. Mengapa Anda dan instansi Anda memutuskan untuk menggunakan materi ajar yang disusun sendiri oleh pengajar? _____						
b. Topik apa saja yang Anda munculkan pada materi ajar yang Anda susun? _____						
c. Bagian apa saja yang terdapat dalam setiap babnya? (boleh pilih lebih dari 1)						
<input type="checkbox"/> kosakata <input type="checkbox"/> penjelasan budaya <input type="checkbox"/> latihan tata bahasa <input type="checkbox"/> latihan komunikasi						
<input type="checkbox"/> tata bahasa <input type="checkbox"/> latihan lafal <input type="checkbox"/> latihan menulis <input type="checkbox"/> lisan						
<input type="checkbox"/> teks <input type="checkbox"/> latihan kosakata <input type="checkbox"/> aksara Han <input type="checkbox"/> lainnya: _____						
d. Bagaimana materi ajar yang Anda susun dicetak?						
<input type="checkbox"/> dicetak menjadi buku dan berwarna <input type="checkbox"/> berupa hasil fotocopy modul						
e. Kendala apa yang Anda temui saat menyusun materi ajar?						
<input type="checkbox"/> kesulitan menemukan teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa						
<input type="checkbox"/> kesulitan menemukan gambar ilustrasi yang tepat						
<input type="checkbox"/> terbatasnya keterampilan menggunakan teknologi komputer						
<input type="checkbox"/> kurang dukungan sarana & prasarana dari instansi untuk penyusunan materi ajar						
<input type="checkbox"/> lainnya: _____						
f. Apakah ada keluhan dari siswa dengan penggunaan materi ajar yang Anda susun? Jika ada, tolong sebutkan. _____						
6. Nomor ini hanya diisi oleh pengajar yang menggunakan materi ajar yang diterbitkan oleh penulis dan penerbit dalam/luar negeri. (Jika Anda menggunakan materi ajar yang Anda susun, maka silakan langsung mengisi kuesioner nomor 7)						
a. Materi ajar Bahasa Mandarin apa yang Anda gunakan?						
Judul buku: _____						
Penerbit: _____, Tahun Terbit: _____						
b. Sudah berapa lama instansi Anda menggunakan materi ajar tersebut? _____						
c. Apa alasan pemilihan buku-buku tersebut sebagai materi ajar di instansi Anda?						
<input type="checkbox"/> Tujuan pembelajaran dari materi ajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh instansi						
<input type="checkbox"/> Terbatasnya pilihan buku lain						
<input type="checkbox"/> Lainnya: _____						
d. Kendala apa yang Anda temui saat Anda mengajar dengan buku-buku tersebut? (boleh pilih lebih dari 1)						
<input type="checkbox"/> Tujuan pembelajaran dari buku tersebut kurang jelas.						
<input type="checkbox"/> Materi kurang up to date.						
<input type="checkbox"/> Penjelasan dalam buku kurang memadai.						
<input type="checkbox"/> Pengembangan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis kurang seimbang.						
<input type="checkbox"/> Konten buku kurang relevan dengan kondisi di Indonesia.						
<input type="checkbox"/> Konten dan desain buku monoton, sehingga membuat siswa merasa bosan.						
<input type="checkbox"/> Lainnya: _____						
7. Pada evaluasi berikut ini, berikan penilaian terhadap materi ajar Bahasa Mandarin yang Anda gunakan. Skala 1 untuk "sangat tidak setuju", skala 2 untuk "tidak setuju", skala 3 untuk "biasa", skala 4 untuk "setuju", dan skala 5 untuk "sangat setuju".						
No	Penilaian	Skala Penilaian				
		1 STS	2 TS	3 B	4 S	5 SS
PRINSIP TEPAT SASARAN						
1a	Isi materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh instansi Anda.					
1b	Bobot pembelajaran yang diberikan materi ajar sesuai dengan rencana penggunaan yang ditetapkan oleh instansi Anda.					
1c	Input yang diberikan oleh materi ajar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sehingga dapat dipahami siswa.					
1d	Materi ajar menggunakan gambar ilustrasi dari kehidupan nyata (bukan gambar kartun), sehingga sesuai dengan usia psikologis siswa, tidak kekanak-kanakan.					
PRINSIP ILMIAH						
2a	Penjelasan kosakata dan tata bahasa yang diberikan materi ajar tepat.					
2b	Penjelasan yang diberikan materi ajar sistematis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.					

Gambar 2. Kuesioner Evaluasi Pengajar (lembar 1 dan 2)

2c	Isi dari materi ajar memperhatikan susunan tingkat kesulitan (sederhana → kompleks, mudah → sukar, dll)						
PRINSIP DAYA TARIK							
3a	Input yang diberikan materi ajar menarik karena relevan dengan kehidupan dan usia siswa.						
3b	Desain bervariasi, sesuai dengan psikologis siswa, sehingga siswa merasa tertarik mempelajarinya.						
3c	Selain mengajarkan bahasa, materi ajar juga memperkenalkan budaya Tiongkok, menambah daya tarik siswa mempelajari B.Mandarin.						
3d	Materi ajar dikombinasikan dengan pemanfaatan multimedia dan teknologi modern (misal: CD, video rekaman, internet, dll), sehingga memudahkan pengajar membuat berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik.						
3e	Isi materi ajar memungkinkan pengajar menerapkan berbagai metode ajar yang menarik bagi siswa.						
PRINSIP APLIKATIF							
4a	Isi materi ajar sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, sehingga dapat dipraktikkan oleh siswa.						
4b	Isi materi ajar sesuai kehidupan nyata saat ini (up to date) dan dekat dengan kehidupan sehari-hari di Indonesia, sehingga dapat dipraktikkan siswa.						
4c	Isi materi ajar melatih kemampuan komunikasi, sehingga pembelajaran berjalan komunikatif.						
4d	Latihan keterampilan komunikasi seimbang mengembangkan empat kemampuan berbahasa Mandarin (menyimak, berbicara, membaca, menulis)						
4e	Materi ajar memiliki tugas dan aktivitas yang berguna dan beragam.						
4f	Jumlah latihan cukup memadai untuk siswa dapat memantapkan penguasaan materi yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi.						
4g	Isi materi ajar memungkinkan untuk melatih siswa menceritakan pengalaman masa lalu, masa sekarang, serta harapannya di waktu yang akan datang.						
8. Bagaimana tingkat kesulitan dari input yang diberikan oleh materi ajar yang digunakan saat ini? (pilih salah 1)							
<input type="checkbox"/> sama dengan kemampuan bahasa siswa sebelum mengikuti pembelajaran <input type="checkbox"/> sedikit lebih tinggi dari kemampuan bahasa siswa sebelum mengikuti pembelajaran, namun masih dapat dipahami siswa							
9. Berapa persen dari materi ajar tersebut yang dapat diserap oleh siswa?							
<input type="checkbox"/> 0-25% <input type="checkbox"/> 25-50% <input type="checkbox"/> 50-75% <input type="checkbox"/> 75-100%							
10. Apakah ada keluhan dari siswa mengenai materi ajar yang digunakan saat ini? Jika ada, tolong sebutkan.							

Gambar 2. Kuesioner Evaluasi Pengajar (lembar 3)

Dari 11 orang responden, 9 orang responden dari sekolah nasional dan sekolah nasional plus merupakan pengajar lokal; 2 orang responden dari sekolah internasional merupakan penutur jati, masing-masing berasal dari Tiongkok dan Taiwan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah penguasaan keterampilan berbahasa Mandarin, yang meliputi kemampuan lisan dan tulis.

Materi ajar yang digunakan di SMA di kota Bandung masih didominasi oleh buku terbitan Tiongkok, yang merupakan buku keterampilan berbahasa Mandarin, untuk tingkat dasar maupun menengah. Alasan pemilihan materi ajar tersebut didominasi oleh kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh instansi. Sebuah materi ajar yang baik tentu tidak luput dari keterbatasan. Adapun kendala yang dihadapi para responden meliputi konten buku kurang relevan dengan kondisi di Indonesia, penjelasan dalam buku kurang memadai dan materi dalam buku ajar yang kurang sesuai dengan kondisi perkembangan zaman.

Penulis juga mengumpulkan penilaian para pengajar terhadap prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh sebuah materi ajar yang baik. Data dikumpulkan lewat distribusi kuesioner, yang meliputi beberapa aspek, yaitu prinsip tepat sasaran, prinsip ilmiah, prinsip daya tarik, dan prinsip aplikatif. Jumlah pertanyaan sebanyak 19 butir, dengan distribusi pertanyaan mengenai prinsip tepat sasaran terdiri dari 4 butir, prinsip ilmiah 3 butir, prinsip daya tarik 5 butir dan prinsip aplikatif 7 butir.

Tabel 1. Penilaian Pengajar terhadap Materi Ajar

PRINSIP TEPAT SASARAN						
No	Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	B	S	SS
1a	Isi materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh instansi Anda.	3	0	0	3	5
1b	Bobot pembelajaran yang diberikan materi ajar sesuai dengan rencana penggunaan yang ditetapkan oleh instansi Anda.	2	1	3	1	4
1c	Input yang diberikan oleh materi ajar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sehingga dapat dipahami siswa.	2	1	2	2	4
1d	Materi ajar menggunakan gambar ilustrasi dari kehidupan nyata (bukan gambar kartun), sehingga sesuai dengan usia psikologis siswa, tidak kekanak-kanakan.	2	2	2	3	2
	Total	9	4	7	9	15
	Total x Likert Scale	9	8	21	36	75
	Persepsi	3.38				
PRINSIP ILMIAH						
No	Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	B	S	SS
2a	Penjelasan kosakata dan tata bahasa yang diberikan materi ajar tepat.	2	1	3	2	3
2b	Penjelasan yang diberikan materi ajar sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.	3	0	2	3	3
2c	Isi dari materi ajar memperhatikan susunan tingkat kesulitan (dari sederhana ke kompleks, dari mudah ke sukar, dll)	3	0	1	3	4
	Total	8	1	6	8	10
	Total x Likert Scale	8	2	18	32	50
	Persepsi	3.33				
PRINSIP DAYA TARIK						
No	Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	B	S	SS
3a	Input yang diberikan materi ajar menarik karena relevan dengan kehidupan dan usia siswa.	2	2	2	2	3
3b	Desain bervariasi dan sesuai dengan psikologis siswa, sehingga siswa merasa tertarik mempelajarinya.	2	2	2	2	3
3c	Selain mengajarkan bahasa, materi ajar juga memperkenalkan budaya Tiongkok, sehingga menambah daya tarik siswa mempelajari bahasa Mandarin.	0	2	3	4	2
3d	Materi ajar dikombinasikan dengan pemanfaatan multimedia dan teknologi modern (misal: CD, video rekaman, internet, dll), sehingga memudahkan pengajar membuat berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik.	2	1	3	3	2
3e	Isi materi ajar memungkinkan pengajar menerapkan berbagai metode ajar yang menarik bagi siswa.	2	1	5	1	2
	Total	8	8	15	12	12
	Total x Likert Scale	8	16	45	48	60
	Persepsi	3.21				

PRINSIP APLIKATIF						
No	Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	B	S	SS
4a	Isi materi ajar sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, sehingga dapat dipraktekkan oleh siswa.	2	1	2	3	3
4b	Isi materi ajar sesuai dengan kehidupan nyata saat ini (<i>up to date</i>) dan dekat dengan kehidupan sehari-hari di Indonesia, sehingga dapat dipraktekkan oleh siswa.	2	1	4	1	3
4c	Isi materi ajar melatih kemampuan komunikasi, sehingga pembelajaran berjalan komunikatif.	3	0	1	2	5
4d	Latihan keterampilan komunikasi seimbang dalam mengembangkan empat kemampuan berbahasa Mandarin (menyimak, berbicara, membaca, menulis).	2	2	2	3	3
4e	Materi ajar memiliki tugas dan aktivitas yang berguna dan beragam.	0	4	1	4	2
4f	Jumlah latihan cukup memadai untuk siswa dapat memantapkan penguasaan materi yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi.	1	2	2	3	2
4g	Isi materi ajar memungkinkan untuk melatih siswa menceritakan pengalamannya di masa lalu dan masa sekarang, serta harapannya di waktu yang akan datang.	2	1	2	3	3
	Total	12	11	14	19	21
	Total x Likert Scale	12	22	42	76	105
	Persepsi	3.67				

Data yang terkumpul menunjukkan penilaian para pengajar terhadap materi ajar yang digunakan berada pada skala 3,40, dengan rincian penilaian pengajar terhadap prinsip tepat sasaran dalam materi ajar adalah 3,38; prinsip ilmiah sebesar 3,33; prinsip daya tarik sebesar 3,21; dan prinsip aplikatif sebesar 3,67. Hasil ini menunjukkan tingkat kepuasan pengajar terhadap materi ajar yang digunakan saat ini berada pada tingkat menengah.

Mengenai tingkat kesulitan dan input dari materi ajar yang digunakan saat ini, sebanyak 2 orang responden dari sekolah internasional menyampaikan materi ajar yang digunakan saat ini sesuai dengan kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, sedangkan 9 orang responden dari sekolah nasional menilai materi ajar yang digunakan saat ini sedikit lebih tinggi dari kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, namun materi ajar yang digunakan masih dapat dipahami oleh siswa.

Penilaian pengajar mengenai daya serap siswa terhadap materi ajar juga cukup tinggi, sebanyak 4 orang responden menilai daya serap siswa sebesar 76-100%, 5 orang responden menilai daya serap siswa 51-75% dan hanya 2 orang responden yang menilai daya serap siswa sebesar 26-50%. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan pengajar terhadap materi ajar yang digunakan saat ini cukup tinggi. Keluhan siswa mengenai materi ajar yang digunakan saat ini didominasi oleh kesulitan penguasaan aksara Han dan keterbatasan kosakata. Mengingat materi ajar yang digunakan sedikit lebih tinggi dari kemampuan siswa, kesulitan kosakata dan penguasaan aksara Han merupakan hal yang sering ditemukan. Keterbatasan materi ajar tentu harus dijumpai oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara bertahap dan menarik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh aspek guru maupun materi ajar, namun efektivitas dan kesesuaian antara berbagai unsur tersebut harus terpenuhi. Peninjauan terhadap materi ajar tentu perlu dilakukan secara berkala, untuk menghasilkan kualitas pendidikan Bahasa Mandarin yang jauh lebih efektif.

Pembahasan

Dalam menganalisis penggunaan materi ajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung, penulis telah melakukan evaluasi pada penilaian pimpinan instansi pendidikan dan pengajar Bahasa Mandarin terhadap materi ajar yang digunakan. Selain itu, penulis juga telah melakukan evaluasi terhadap materi ajar yang digunakan pada instansi pendidikan para responden. Setelah mengevaluasi penggunaan materi ajar Bahasa Mandarin pada tingkat SMA di Kota Bandung, penulis menemukan beberapa hal. Tujuan dari pemilihan materi ajar Bahasa Mandarin yang digunakan saat ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam Bahasa Mandarin secara lisan dan tulisan, agar dapat meningkatkan daya saing siswa dalam menghadapi era globalisasi dan dunia kerja.

Kepuasan pengajar terhadap materi ajar yang digunakan saat ini berada pada tingkat menengah. Kemudian, 82% responden pengajar Bahasa Mandarin tingkat SMA di Kota Bandung menggunakan materi ajar Bahasa Mandarin terbitan luar negeri saat mengajar. Hanya 18% responden pengajar yang membuat modul sendiri. Terakhir, 82% responden pengajar berpendapat tingkat kesulitan dan input materi ajar yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan hipotesis input “i+1” dalam teori akuisisi bahasa kedua dari Stephen Krashen, sedikit lebih tinggi dari kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, namun dapat diserap dengan cukup baik oleh siswa. Hanya 18% responden pengajar yang berpendapat tingkat kesulitan dan input materi ajar sesuai dengan kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan input bahasa yang diberikan dalam pelajaran Bahasa Mandarin untuk tingkat SMA di Kota Bandung sudah cukup ideal.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa kelemahan dari penggunaan materi ajar yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Mandarin di masing-masing instansi pendidikan. Adapun kelemahan-kelemahan yang penulis temukan antara lain:

Terkat, tingkat kontekstualitas yang relatif rendah, Konten dari mayoritas materi ajar kurang otentik dan kurang sesuai dengan kondisi nyata kehidupan sehari-hari di Indonesia, khususnya Kota Bandung, sehingga sulit untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di Indonesia pada umumnya, dan khususnya Kota Bandung. Penulis mengamati penyebab dari kelemahan ini antara lain: (1) Teks yang terdapat dalam materi ajar mayoritas menggunakan konteks yang terjadi di Tiongkok, siswa terkadang sulit untuk memahaminya. (2) Kondisi di Kota Bandung, di mana cukup terbatasnya kalangan masyarakat yang dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Mandarin, menyebabkan kurang terciptanya lingkungan Bahasa Mandarin. Hal ini menyebabkan siswa sulit untuk mempraktikkan materi yang diajarkan. Kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dalam Bahasa Mandarin mayoritas hanya siswa dapatkan di dalam kelas saja. (3) Metode ajar yang dirancang dalam materi ajar kurang relevan untuk diterapkan dalam pelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia (Kota Bandung). Misalkan metode ajar *project-based learning* yang cukup banyak digunakan pada materi ajar “Chinese Made Easy 轻松学汉语” akan sulit diterapkan di Kota Bandung yang minim lingkungan Bahasa Mandarin.

Selanjutnya, sasaran pengguna beberapa materi ajar tersebut (contoh: “Easy Step to Chinese 轻松学中文” dan “Chinese Made Easy 轻松学汉语”) adalah pemelajar Bahasa Mandarin di Inggris dan Amerika. Tujuan pembelajaran yang dimiliki oleh materi ajar tersebut belum tentu cocok dengan kurikulum di Indonesia. Keengganan instansi pendidikan untuk memilih materi ajar Bahasa Mandarin terbitan lokal di Indonesia.

- Relevansi antara konten materi ajar dengan usia siswa yang kurang maksimal

Beberapa materi ajar yang digunakan oleh instansi-instansi pendidikan tersebut kurang tepat sasaran, kurang sesuai dengan usia remaja tingkat SMA. Salah satu instansi pendidikan menggunakan materi ajar “Chinese Made Easy (for kids) 轻松学汉语少儿版, yang seharusnya digunakan oleh siswa tingkat SD, bukan untuk siswa tingkat SMA. Berlawanan dengan kondisi tersebut, terdapat lima instansi pendidikan menggunakan materi ajar yang terlalu tinggi sasaran pemelajarnya, contoh: “Hanyu Jiaocheng 汉语教程”, “Hanyu Tingli Jiaocheng 汉语听力教程”, “Kan Tu Shuohua 看图说话” yang diterbitkan oleh Beijing Language and Culture University Press, yang penggunaannya diperuntukkan untuk mahasiswa tingkat sarjana. Penulis mengamati penyebab dari kelemahan ini antara lain:

 - Keragaman materi ajar di Kota Bandung untuk berbagai usia masih kurang.
 - Kurikulum standar untuk Mata Pelajaran Bahasa Mandarin tingkat SMA yang ditetapkan oleh pemerintah masih belum diterapkan oleh banyak sekolah karena masih kurang mengakomodir perbedaan level-level pelajaran Bahasa Mandarin, terutama untuk sekolah nasional plus yang sangat menekankan pengajaran Bahasa Mandarin. Kurikulum Bahasa Mandarin untuk tiap sekolah sangat beragam. Sedangkan, keragaman materi ajar yang ada di Kota Bandung masih kurang, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan keragaman kurikulum Bahasa Mandarin tersebut. Hal ini menyebabkan instansi-instansi pendidikan terpaksa memilih materi ajar yang tersedia tersebut.
 - Jumlah instansi pendidikan yang menggunakan modul yang dibuat sendiri oleh pengajar masih sangat minim, dari 11 responden pengajar, hanya 18% (2 responden) yang menggunakan modul yang dibuat sendiri. Padahal pembuatan modul sendiri oleh pengajar dapat menghasilkan materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan, usia, dan level Bahasa Mandarin siswa.
- Ketidaksesuaian antara materi ajar yang dipilih dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh instansi pendidikan

Beberapa responden pengajar mengeluhkan isi materi ajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurang mendapatkan penjelasan kosakata dan tata bahasa dari materi ajar yang digunakan. Berdasarkan analisis penulis, hal ini disebabkan oleh pemilihan materi ajar dari instansi pendidikan yang keliru. Mayoritas instansi pendidikan menargetkan empat keterampilan Bahasa Mandarin (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), namun ada beberapa instansi pendidikan yang menggunakan materi ajar “Kan Tu Shuohua 看图说话”, yang hanya menekankan pada keterampilan berbicara dan “Hanyu Tingli Jiaocheng 汉语听力教程”, yang hanya menekankan pada keterampilan menyimak. Karena kekeliruan pemilihan materi ajar tersebut, tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan sulit tercapai. Karakteristik dari materi ajar “Kan Tu Shuohua 看图说话” dan “Hanyu Tingli Jiaocheng 汉语听力教程” memang tidak perlu terlalu banyak memberikan penjelasan kosakata dan tata bahasa.

Kekeliruan pemilihan materi ajar ini salah satunya disebabkan oleh terbatasnya akses untuk membeli materi ajar baru terbitan luar negeri, juga mahalnya biaya pembelian dan pengiriman materi ajar terbitan luar negeri, sehingga beberapa instansi pendidikan terpaksa hanya memakai materi ajar yang sudah ada, yang peruntukannya belum tentu relevan dengan kebutuhan pengajar dan pemelajar.

- Daya tarik materi ajar yang digunakan kurang maksimal

Responden pengajar menilai bahwa daya tarik materi ajar yang digunakan berada pada tingkat menengah, dan hal ini menunjukkan daya tarik dari materi ajar yang digunakan masih kurang maksimal. Dari survei yang dilakukan, penulis menemukan bahwa materi ajar yang digunakan beberapa instansi pendidikan di Kota Bandung masih didominasi oleh materi ajar yang dirancang untuk tingkat Perguruan Tinggi. Desain materi ajar yang digunakan kurang sesuai dengan umur psikologis siswa SMA. Kondisi ini merupakan salah satu faktor penyebab lemahnya daya tarik materi ajar yang digunakan. Unsur budaya dalam materi ajar juga dianggap masih kurang, sehingga kurang bisa memaksimalkan pengenalan siswa terhadap budaya dalam Bahasa Mandarin.

Selain itu, pelatihan perancangan materi ajar untuk guru Bahasa Mandarin di kota Bandung masih minim. Pelatihan yang diadakan bagi guru Bahasa Mandarin didominasi oleh pelatihan metode pengajaran, yang difasilitasi oleh pakar dari Tiongkok maupun Taiwan, sehingga kurang bisa memaksimalkan potensi guru Bahasa Mandarin untuk merancang dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMA di kota Bandung yang kreatif dan inovatif.

- Relevansi dengan perkembangan zaman masih kurang

Materi ajar yang digunakan masih sangat beragam, namun masih didominasi oleh materi ajar yang diterbitkan sekitar tahun 2000. Hal ini menyebabkan materi ajar yang digunakan tidak otentik secara waktu, relevansi materi ajar dengan perkembangan zaman masih minim. Selama dua dekade terakhir, dunia teknologi dan kehidupan bermasyarakat terus mengalami perkembangan. Materi ajar juga harus mampu menjembatani perkembangan ini dengan pemutakhiran secara terus menerus. Keterbatasan materi ajar Bahasa Mandarin di Indonesia menjadi salah satu penyebab minimnya relevansi materi ajar dengan perkembangan zaman. Minimnya akses terhadap materi ajar terbitan baru menyebabkan pihak sekolah tidak mampu menyediakan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Ketersediaan materi pendukung, berupa audio CD maupun materi yang dapat diakses lewat jaringan internet cukup baik. Materi ajar yang digunakan telah dilengkapi dengan materi pendukung berupa CD, maupun materi elektronik yang dapat diakses secara bebas lewat penggunaan internet. Namun, materi pendukung ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh beberapa pengajar, sehingga metode pengajaran yang digunakan belum terlalu kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam penelitian Su (2011) disebutkan bahwa kualitas materi ajar bahasa Mandarin terbitan lokal masih kurang sesuai dengan standar yang diharapkan. Target materi ajar yang diterbitkan oleh penerbit lokal juga terlalu luas, kurang berfokus pada sekelompok sasaran pembaca. Su (2011) menyarankan para penulis dan penerbit lokal untuk melakukan penelitian mengenai kebutuhan siswa di Indonesia terlebih dahulu, agar bahan ajar yang diterbitkan lebih sesuai dengan kebutuhan para pembaca. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa kelemahan materi ajar yang saat ini digunakan pada tingkat SMA di Kota Bandung, antara lain tingkat kontekstualitas yang relatif rendah, relevansi antara konten materi ajar dengan usia siswa, ketidaksesuaian antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh instansi pendidikan, daya tarik materi ajar kurang maksimal, serta relevansi dengan perkembangan zaman masih kurang.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari penggunaan materi ajar yang disebutkan di atas, penulis menyarankan beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan

oleh instansi pendidikan dan pengajar dalam rangka pengembangan penggunaan materi ajar ke arah yang lebih baik:

- Penggunaan materi ajar yang selama ini digunakan harus disertai dengan pemutakhiran secara berkesinambungan. Langkah pemutakhiran yang dapat dilakukan antara lain:
 - Materi ajar yang tersedia harus dikembangkan oleh pengajar dengan metode ajar yang kreatif, memaksimalkan materi pendukung yang telah tersedia, dan memanfaatkan perkembangan teknologi. Selain itu, pengajar juga harus mengaitkan konten materi ajar tersebut dengan penjelasan-penjelasan dan latihan-latihan yang membuat siswa dapat mengaplikasikannya sesuai dengan usia siswa dan kondisi di Indonesia. Pengajar juga dapat memanfaatkan multimedia dalam memberikan penjelasan dan latihan;
 - Pengajar membuat berbagai materi pendukung yang dapat memperlengkapi kelemahan-kelemahan materi ajar yang digunakan saat ini, sehingga keterampilan-keterampilan komunikasi Bahasa Mandarin yang diajarkan pada setiap babnya dapat benar-benar dikuasai oleh siswa.
- Instansi pendidikan sebaiknya melakukan pembaharuan atau penggantian materi ajar secara berkala (dapat disesuaikan dengan periode evaluasi kurikulum), supaya topik-topik dan metode ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di instansi tersebut senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan Bahasa Mandarin di Tiongkok. Saat melakukan pembaharuan materi ajar, instansi pendidikan juga dapat mempertimbangkan materi ajar terbitan dalam negeri yang berkualitas, jangan hanya mempertimbangkan materi ajar terbitan luar negeri.
- Instansi pendidikan dan pengajar Bahasa Mandarin dapat membuat materi ajar sendiri sesuai kebutuhan dan kondisi siswa dengan memperhatikan beberapa faktor di bawah ini:

1. Unsur aplikatif

Materi ajar yang baik harus otentik dan sesuai dengan usia psikologis siswa. Materi ajar yang otentik dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin kepada pemelajar mempraktekkan keterampilan bahasa Mandarin yang dipelajarinya. Materi yang otentik dapat diambil dari berita di koran dan televisi, iklan, informasi budaya. Konten yang diberikan dapat berasal dari dalam negeri (lokal dan nasional) dan luar negeri (misal: Tiongkok, Taiwan, Singapura, Malaysia, dll). Sebagai contoh, penyusun dapat memberikan materi yang terkait dengan kondisi cuaca tropis di Indonesia sebagai salah satu topik pembahasan, kota Bandung sebagai ikon *fashion* di Indonesia, dan tempat wisata di kota Beijing dan sekitarnya.

Siswa SMA yang berada pada tahapan usia operasional formal, sudah dapat bernalar secara logis, berpikir abstrak dan dapat memikirkan sesuatu dari masa lalu, sekarang dan masa depan. Penyusun materi ajar perlu memperhatikan ketiga hal ini dalam menyusun materi ajar yang aplikatif. Sebagai contoh materi ajar yang menerapkan penalaran logis dan kemampuan berpikir abstrak, dapat berupa simulasi “Memesan Makanan di Restoran”, dimana siswa dapat membayangkan secara abstrak kondisi pemesanan makanan di restoran dan dapat memesan makanan sesuai dengan menu yang tersedia dengan menggunakan Bahasa Mandarin. Dalam konsep mengenai waktu, siswa juga dapat diajak untuk berdiskusi dan bercerita tentang masa kecil, yang merupakan representasi dari “masa lalu”, berdiskusi mengenai

aktivitas sehari-hari, yang merupakan representasi dari “masa sekarang” ataupun berbicara tentang rencana di masa mendatang, yang merupakan representasi dari “masa depan” dengan menggunakan Bahasa Mandarin.

2. Variasi metode pembelajaran

Penyusun materi ajar juga perlu meningkatkan keberagaman metode ajar yang dapat diterapkan lewat penggunaan materi ajar tersebut. Kondisi di Kota Bandung yang kurang memungkinkan bagi para pemelajar Bahasa Mandarin untuk mempraktikkan hasil pembelajaran Bahasa Mandarin harus dapat difasilitasi lewat penerapan metode ajar yang lebih beragam. Oleh sebab itu, penyusun materi ajar perlu memperbanyak variasi latihan dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan lewat penggunaan materi ajar tersebut.

3. Pemanfaatan teknologi dalam penyusunan materi ajar

Penyusun materi ajar juga perlu memperhatikan perkembangan teknologi pendidikan dalam penyusunan materi ajar. Dunia teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu melahirkan generasi milenial yang melek teknologi. Oleh sebab itu, penyusun materi ajar perlu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menghasilkan materi ajar yang lebih relevan, mutakhir dan sesuai dengan karakteristik pengguna materi ajar.

D. SIMPULAN

Penelitian yang penulis lakukan pada 2018 ini menunjukkan adanya penambahan variasi buku Bahasa Mandarin yang digunakan pada tingkat SMA jika dibandingkan dengan data pada penelitian Su (2011) yang menunjukkan jenis buku Bahasa Mandarin yang diterbitkan oleh penerbit lokal dalam kurun waktu tahun 2000-2008 terbilang cukup banyak. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam penggunaan materi ajar bahasa Mandarin di Indonesia. Para pimpinan sekolah dan guru lebih memilih menggunakan buku-buku terbitan luar, seperti *Chinese Made Easy* dan *Easy Step to Chinese* yang menyediakan materi keterampilan berbahasa Mandarin secara berjenjang, serta menyasar siswa dari kalangan SD sampai SMA. Kondisi ini menunjukkan buku-buku bahasa Mandarin yang pernah diterbitkan oleh penerbit lokal pada tahun 2000-2008 perlu dikembangkan lagi agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa dan perkembangan zaman. Siswa-siswa di Indonesia tidak lagi hanya berada pada kemampuan berbahasa Mandarin tingkat dasar, namun seiring dengan pertambahan usia dan waktu, siswa-siswa telah memasuki kemampuan berbahasa Mandarin tingkat menengah dan bahkan terampil. Oleh sebab itu, para penulis dan penerbit lokal perlu lebih jeli melihat kebutuhan siswa-siswa di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan materi ajar di tingkat SMA di kota Bandung melalui evaluasi para pengajar dan pimpinan sekolah. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan materi ajar bahasa Mandarin khususnya pada tingkat SMA di kota Bandung pada tahun 2018, serta mendorong penelitian mengenai ketersediaan dan kualitas materi ajar Bahasa Mandarin yang digunakan di kemudian hari. Dalam penelitian ini, penulis tidak mengkaji isi dari bahan ajar yang digunakan serta tidak juga mengkaji jenis bahan ajar terbitan lokal yang saat ini beredar di pasar. Penulis berharap penelitian di kemudian hari dapat mengkaji isi dari materi ajar serta memberikan perhatian lebih kepada materi ajar lokal yang beredar di pasar dan digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, X. T. & Sun, X. H. (2012). *English textbook analysis and design 英语教材分析与设计*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- Confucius Institute Headquarters. (2017). *Confucius institute annual development report 看孔子学院年度发展报告*. Beijing: Confucius Institute Headquarters.
- Fitrawati dan Oktavia, W. (2017). Do students need multimedia based grammar 3 teaching material. *Jurnal Lingua Didaktika*, 11(1), 111-122.
- Li, J. (2013). *Study on analysis and compilation of Chinese teaching materials for overseas primary and secondary schools 海外中小学汉语教材分析与编写研究*. Unpublished master's thesis, Northwest University, Xi'an.
- Li, Q. (2011). *Study on teaching Chinese as a foreign language 对外汉语教材研究*. Beijing: The Commercial Press.
- Li, Q. (2012). *General introduction to teaching Chinese as a foreign language 对外汉语教材通论*. Beijing: The Commercial Press.
- Puspitaningsih, L. (2010). *The study of teaching Chinese in Indonesia high school 印度尼西亚高中汉语教学研究*. Unpublished master's thesis, Northwest Normal University, Changchun.
- Su, Y. D. (2011). *The status of Chinese teaching materials in Jakarta Indonesia and their influence on teaching Chinese 印尼雅加达汉语教材状况及其对汉语教学的影响*. Unpublished master's thesis, Beijing Language and Culture University, Beijing.
- Suhaeb, L.A.S. (2010). Memaknai budaya lokal dan global dalam pengajaran bahasa asing. *Jurnal Lingua Didaktika*, 3(2), 145-151.
- Zhang, Q. Z. (2011). *Psychological principles of foreign language learning and teaching 外语学习与教的心理学原理*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- Zhang, J. P. (2012). *Modern education technology-theory and application (Second edition) 现代教育技术 - 了理论与应用 (第二版)*. Beijing: Higher Education Press.